

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat diandalkan tentang Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016, terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

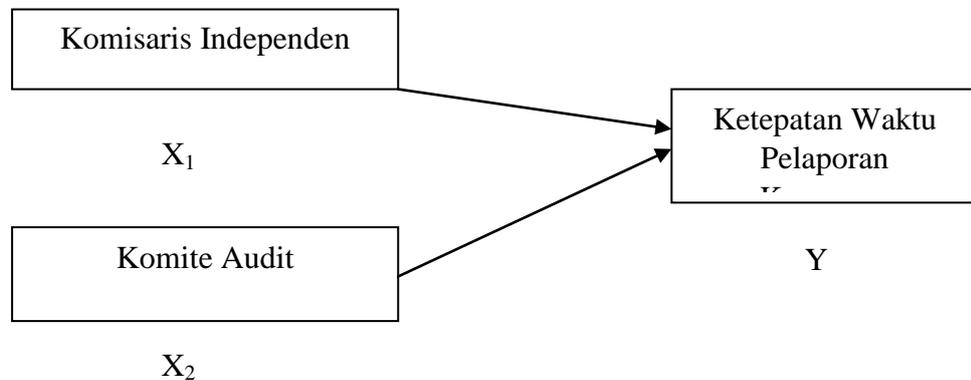
#### **C. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan secara umum dan terdaftar di BEI tahun 2014.

Konstelasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian ini, jadi terlihat secara jelas yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar III.1**

**Konstelasi Hubungan Antar Variabel**



Keterangan :

Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Komisaris Independen

Variabel Bebas ( $X_2$ ) : Komite Audit

Variabel Terikat ( $Y$ ) : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

—————> : Arah Hubungan

**D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014; 2) Perusahaan yang memiliki data mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan; 3) Memiliki data yang lengkap mengenai komisaris independen dan komite audit.

Tabel.III.1

## HASIL SELEKSI SAMPEL KRITERIA

NO	KRITERIA	Jumlah
1	Jumlah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	142
2	Tidak memiliki tanggal penyerahan laporan keuangan	(15)
3	Tidak memiliki data yang lengkap mengenai komisaris independen dan komite audit	(33)
4	Data <i>outlier</i>	(2)
	Jumlah Sampel	92

**E. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data komisaris independen, data komite audit, dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur beserta data tanggal penyampaian laporan keuangan.

Data komisaris independen dan komite audit terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 *download* di website *www.idx.co.id*. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur dan data mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan diperoleh dari *www.icamel.co.id* mengenai tanggal penyampaian LK 2014.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

#### **a. Definisi Konseptual**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum ia kehilangan kapasitasnya untuk memengaruhi pengambilan keputusan.

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan tepat waktu.

Dalam penelitian ini nilai tersebut diperoleh dari data dokumentasi berupa data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan (*annual report*) 2014 dari *www.icamel.co.id*, Data yang diambil adalah tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014.

### **2. Komisaris Independen**

#### **a. Definisi Konseptual**

Komisaris independen adalah Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel komisaris independen diukur dari proporsi jumlah komisaris independen yang dengan menggunakan indikator persentase dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Data diperoleh dari data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014.

### **3. Komite Audit**

#### **a. Definisi Konseptual**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan atas proses pelaporan keuangan.

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel Komite Audit diukur dari proporsi anggota Komite Audit yang kompeten dalam bidang finansial dengan jumlah anggota komite audit. Data diperoleh dari data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014.

### **G. Teknik Analisis Data**

. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah variabel *dummy*. Teknik analisis ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel terikat, komisaris

independen sebagai variabel bebas pertama, dan komite audit sebagai variabel bebas kedua.

Penelitian yang menggunakan regresi logistik biner dalam teknik analisis data tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011) dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003)

Model regresi logit yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 \text{KOMIN} + \beta_2 \text{KOMPT} + \epsilon.$$

$\ln \frac{TL}{1-TL}$  = Dummy variabel ketepatan waktu pelaporan.

KOMIN = Proporsi Komisaris Independen

KOMPT = Kompetensi Anggota Komite Audit

$\epsilon$  = Error

Analisis pengujian dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan model regresi

Perhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow, dengan Hipotesis:

Ho : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Hi : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow:

- Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak.

## 2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Perhatikan angka  $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$  pada awal (Blok Number = 0) dan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada Blok Number = 1. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (Blok Number 0 – Blok Number 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

## 3. Menguji koefisien regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah :

- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 10%. Mason (1999) menyebutkan bahwa tidak terdapat satu level signifikan yang diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05) untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance* dan level 10% untuk *political polling*.
- Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *pvalue (probability value)*. Jika *p-value (signifikan)*  $> \alpha$ , maka hipotesis Alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value (signifikan)*  $< \alpha$ , maka hipotesis diterima.